

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah momen yang sangat didambakan oleh setiap orang khususnya para wanita. Mereka sangat memikirkan bagaimana model dan warna busana yang nantinya akan digunakan saat peristiwa sakral itu terjadi, kemudian baju adat budaya seperti apa yang mereka inginkan. Sebagian besar masyarakat yang akan menikah menginginkan busana pengantin dengan ciri khas adat budayanya masing-masing. Khususnya pada saat resepsi pernikahan, para wanita ingin terlihat sangat menarik sehingga menjadi pusat perhatian para tamu undangan.

Seiring perkembangan zaman, model busana pengantin dengan motif batik atau khas daerah suku sudah memiliki variasi model busana dan motif sesuai dengan trend busana pengantin terbaru. Inovasi pada busana pengantin dilakukan pada bagian model dan warna busana tanpa mengubah motif khas adat daerah tersebut sehingga tidak menghilangkan makna dan filosofi dari motif yang digunakan pada busana pengantin. Inovasi tersebut bertujuan agar busana pengantin terlihat lebih modern dan elegan. Pada zaman sekarang maraknya busana pengantin dengan warna-warna muda atau pastel dapat dilihat pada Gambar 1.1 halaman di bawah ini.



Sumber Instagram: @ivory_studio, diakses 11 Februari 2023

Gambar 1.1 Gaun Pengantin Warna Pastel

Selain itu, *color trendforecasting* 2023/2024 menggunakan warna-warna pastel seperti warna pink muda. Warna pastel sendiri adalah warna yang mengandung unsur putih di dalamnya, sering juga disebut warna pucat. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat yang lembut dan mendalam. Oleh karena itu dapat berinovasi untuk menggunakan warna pastel pada rancangan busana pengantin. Salah satu ragam hias dari suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah yang paling terkenal adalah motif batik khas Kalimantan Tengah yaitu *Benang Bintik* yang dapat dijadikan inspirasi motif pada busana pengantin. Batik *Benang Bintik* memiliki beberapa ornamen. Batik *Benang Bintik* dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.

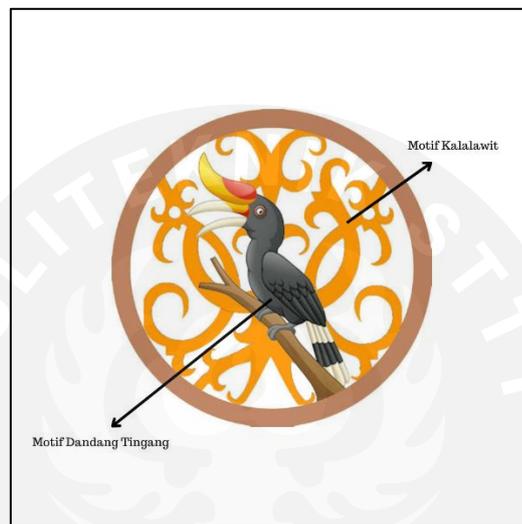


Sumber: <https://www.facebook.com/893251424093604/posts/batik-benang-bintik-batang-garing-khas-kalimantan-tengahsalah-satu-wujud-simbol-3050744071677651/>, diakses 2023

Gambar 1.2 Motif *Benang Bintik*

Busana pengantin dengan siluet *A-line* yang terinspirasi menggunakan ornamen-ornamen yang terdapat pada motif batik *Benang Bintik* yaitu *Batang Garing*, *Dandang Tingang* & *Kalalawit*. Selain makna yang terdapat disetiap simbol motif ornamen tersebut dapat memberikan kesan sakral pada busana pengantin. Ketiga motif ini sering kali digunakan pada bangunan-bangunan penting di daerah Kalimantan Tengah sehingga motif yang terdapat pada Batik *Benang Bintik* ini mengadopsi dari ornamen-ornamen bangunan bersejarah di Kalimantan Tengah.

Motif *Dandang Tingang* digunakan sebagai patung bundaran jalan raya di kota Palangka Raya dan motif *Kalalawit* yang sering digunakan pada hiasan ukiran kayu, dinding rumah dan busana adat budaya. Motif *Dandang Tingang* dan *Kalalawit* dapat dilihat pada Gambar 1.3 halaman 3. Stadion Sanaman Mantikai Palangka Raya menggunakan simbol *Batang Garing* pada bangunannya dapat dilihat pada Gambar 1.4 halaman 3. Tujuan dari pengambilan ketiga motif tersebut agar masyarakat merasa tidak asing ketika melihat motif batik Kalimantan Tengah dan lebih mudah untuk mengingat motif batik khas Kalimantan Tengah.



Sumber: <https://pin.it/1dVWYck> , diakses 2023

Gambar 1.3 Kombinasi Motif *Dandang Tingang* dan *Kalalawit*



Sumber: <https://pin.it/1xxbKqt> , diakses 2023

Gambar 1.4 Motif *Batang Garing*

Sehingga untuk menunjukkan keindahan motif batik *Benang Bintik* ini dibutuhkan penambahan teknik dekoratif ataupun reka bahan. Reka bahan merupakan suatu cara untuk mengeksplorasi ide ke dalam kain atau bahan untuk menghasilkan detail pada produk, bahan atau kain tekstil yang menarik sehingga menghasilkan dan meningkatkan nilai estetis. Reka bahan meliputi *patchwork*, bordir, *macrame*, *smoke*, *ruffle*, *tie dye* dan anyaman. Reka bahan yang diterapkan pada busana pengantin yaitu teknik bordir dan aplikasi *embellishments*.

Menurut Yuda Mariana “Bordir yaitu teknik menghias kain dengan jarum dan benang dan merupakan salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) dengan memberikan motif tertentu yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain atau bahan yang dipakai dengan alat bantu seperangkat mesin jahit atau menggunakan mesin bordir *high speed* dan bahkan ada juga yang menggunakan mesin bordir komputer.” (Yuda Mariana, 2017).

Selain itu penambahan aplikasi *embellishments* pada busana pengantin juga menambah nilai estika dan terkesan lebih mewah. Menurut Chandler, et al., dalam arikel Daniar Putri Dwiani dkk, “*embellishment* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambahkan efek dekoratif pada busana tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *embellishment* merupakan pengolahan permukaan kain atau busana dengan berbagai teknik yang akan menciptakan unsur dekoratif yang bersifat tiga dimensi atau dapat dirasakan ketika diraba. Pada umumnya *embellishment* menggunakan bahan atau material yang sudah ada di pasaran seperti manik-manik, payet, *beads*, dan lain sebagainya.” (Daniar Putri Dwiani dkk, 2021).

Inti dari semua latar belakang tersebut merupakan beberapa hal yang mendasari dalam pembuatan busana pengantin yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian yang berjudul:

**“PENGAPLIKASIAN *EMBELLISHMENTS* DAN TEKNIK BORDIR
DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK *BENANG BINTIK* PADA BUSANA
PENGANTIN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana pengantin menggunakan teknik bordir & aplikasi embellishments sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik bordir pada mesin bordir manual?
2. Bagaimana proses penerapan aplikasi *embellishments*?
3. Bagaimana menentukan harga jual & minat pasar untuk gaun pengantin dengan inspirasi motif batik *Benang Bintik*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana pengantin dengan menggunakan teknik bordir & aplikasi *embellishments* adalah sebagai berikut:

1. Motif yang digunakan adalah *Batang Garing, Dandang Tingang & Kalalawit* sebagai pengembangan motif yang diambil dari ornamen pada batik *Benang Bintik*.
2. Teknik reka bahan yang digunakan dalam pembuatan motif desain yaitu teknik bordir menggunakan mesin jahit bordir manual.
3. Teknik *embellishments* yang diterapkan menggunakan teknik *beading* dengan beberapa jenis payet.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini yaitu untuk menerapkan teknik bordir dan aplikasi *embellishments* dengan inspirasi motif batik *Benang Bintik* yaitu *Batang Garing, Kalalawit dan Dandang Tingang* pada busana pengantin.

Tujuan dari pembuatan busana ini yaitu untuk membuat busana pengantin dengan memberikan inovasi baru melalui motif batik khas daerah Kalimantan Tengah sehingga terlihat lebih modern dan menarik. Selain itu menerapkan dua teknik yaitu teknik bordir dan aplikasi *embellishments* yang dapat menambah nilai keindahan pada busana pengantin.

1.5 Kerangka Pemikiran

Batik *Benang Bintik* merupakan inspirasi yang diambil dari ragam hias batik khas Kalimantan Tengah sebagai konsep dasar rancangan busana pengantin. Batik

Benang Bintik merupakan sebutan untuk batik khas Suku Dayak Kalimantan Tengah dengan berbagai motif khas Suku Dayak Ngaju. Berdasarkan hasil studi visual motif, batik *Benang Bintik* terdiri dari motif *Batang Garing*, *Balanga* (guci air), *Kalalawit*, *Lamatek*, *Dandang Tingang*, dan *Karekot Bajei*. Warna yang digunakan pada motif yaitu merah *maroon*, merah, kuning, hijau, biru, hitam dan coklat. Warna busana pengantin seringkali menggunakan warna *bold* sesuai dengan warna motif. Busana pengantin khas Kalimantan Tengah biasanya menggunakan model busana pengantin *one set* dapat dilihat pada Gambar 1.5 halaman di bawah ini.



Sumber: *E-book Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*, diakses 2023

Gambar 1.5 Baju Adat Pengantin Kalimantan Tengah

Sehingga penulis terinspirasi untuk berinovasi menjadi model gaun dengan menggunakan warna *soft* atau pastel dengan model *baloon long sleeve* sehingga busana pengantin terlihat lebih *calm* dan *up-to-date*. Selain itu juga dapat dipakai oleh wanita berhijab. Terdapat ekor pada rancangan untuk menambah nilai mewah pada busana pengantin dan menggunakan *bustier* yang menyatu dengan busana pengantin sehingga siluet pada busana pengantin terlihat sempurna. Selain itu terdapat *outer* (luaran busana) dengan ujung busana yang lancip sehingga menjadi *point of interest* pada busana pengantin tersebut. Selain itu

menggunakan aksesoris yaitu *headpiece* dan bulu burung tingang. Motif yang digunakan adalah *Batang Garing, Dandang Tingang & Kalalawit* merupakan beberapa ornamen dari batik *Benang Bintik*. Sehingga motif yang digunakan dibatasi pada bentuk visual *Batang Garing, Dandang Tingang & Kalalawit* sebagai pengembangan motif yang diambil dari ornamen pada batik *Benang Bintik*.

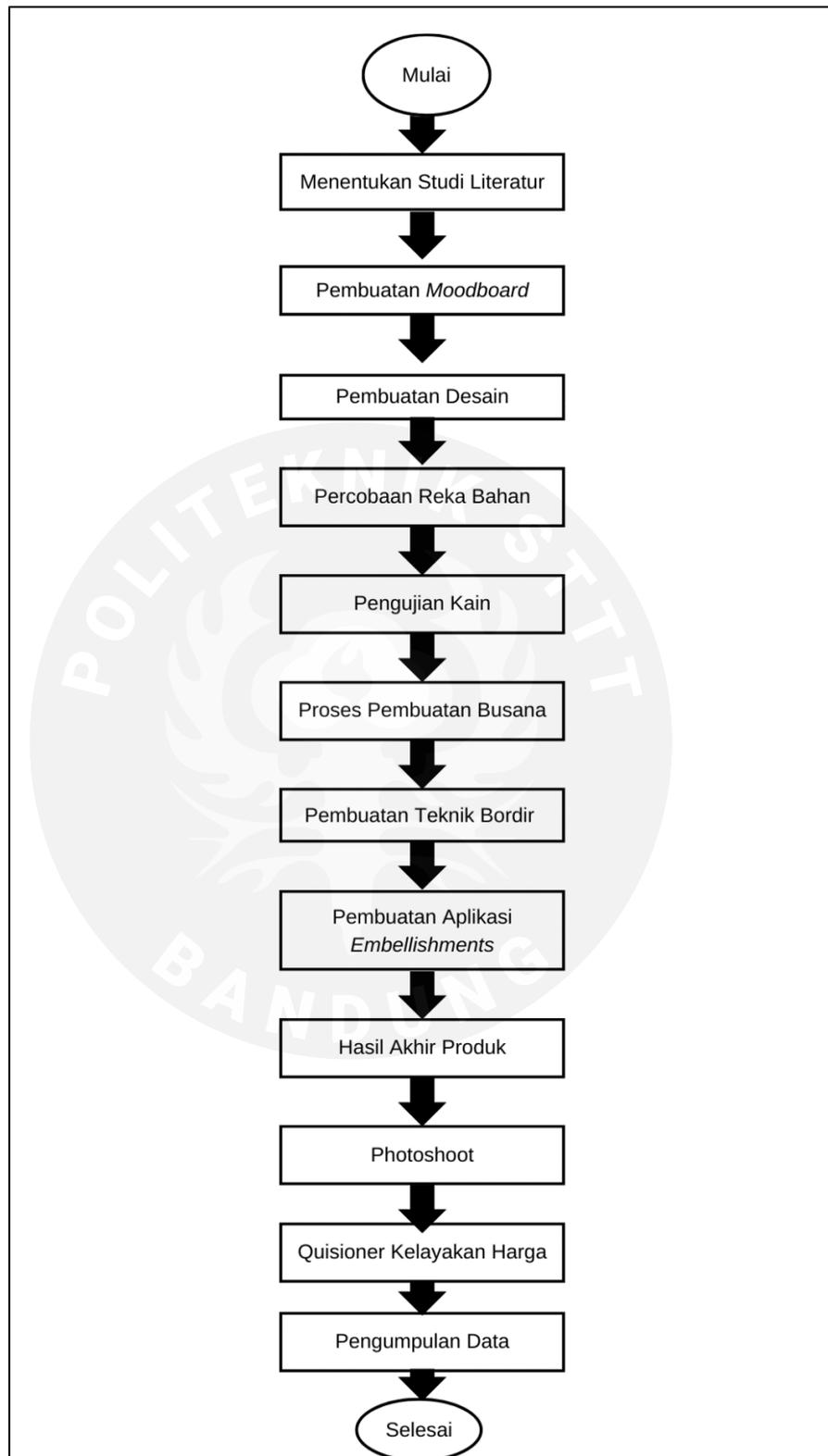
Teknik yang digunakan pada konsep rancangan busana pengantin menggunakan dua teknik yaitu teknik bordir dan aplikasi *embellishments*. Dimana teknik bordir mampu membuat motif pada busana pengantin lebih presisi. Pada teknik bordir ini menggunakan motif *Batang Garing, Dandang Tingang dan Kalalawit* pada bagian depan sebagai *outer* (luaran busana). Sedangkan untuk aplikasi *embellishments* akan menambah nilai keindahan dan lebih menyala pada busana pengantin. Aplikasi *embellishment beads* pada rancangan busana menggunakan mutiara dan tabur payet pada bagian dada *cape*, bagian belakang punggung dan bagian manset.

1.6 Metode Penelitian

Pengamatan dalam proses pengerjaan busana dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian dibawah ini:

1. Menentukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan data melalui jurnal, *website*, sumber buku, dan semua sumber yang bersangkutan dengan data yang dibutuhkan.
2. Membuat *moodboard* sebagai sumber inspirasi dan konsep desain busana pengantin.
3. Melakukan percobaan teknik bordir dan aplikasi *embellishments* menggunakan kain balcu dan pengujian kain
4. Melakukan proses pembuatan busana meliputi pola busana, penjahitan dan proses *finishing*.
5. Penerapan teknik bordir dan aplikasi *embellishments* dengan inspirasi motif batik Benang Bintik sehingga menambah nilai estetika pada busana pengantin wanita.
6. Melakukan *photoshoot* busana pengantin yang dikenakan pada model busana.
7. Melakukan survei melalui *kuesioner* kelayakan harga dan pengumpulan data.

Berikut diagram alir proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.6 halaman 8.



Gambar 1.6 Diagram Alur Proses Penelitian